

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang terencana dalam mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dan Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasar pada Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai keagamaan, kebudayaan dan tanggap akan perkembangan zaman. Pada pasal 3 juga dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, kreatif, mandiri serta bertanggung jawab dan demokratis. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui pendidikan keagamaan. Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik dalam menjalankan dan menguasai ilmu agama dan mengamalkannya.

Salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang ada di Indonesia adalah pondok pesantren. menurut Buya Jilan (2019 : p.2). dalam sebuah artikel berjudul “Pesantren Milenial” memaparkan bahwa pesantren merupakan lembaga keagamaan sekaligus lembaga pendidikan Islam khas Indonesia. Eksistensinya jauh mendahului negara ini, karena merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Nusantara. Menurut data Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama RI, saat ini terdapat 28.194 pesantren yang tersebar di wilayah kota maupun pedesaan dengan lebih

dari 4,290,626 santri. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan pesantren di Indonesia tergolong sangat pesat.

Menurut Ramayulis dalam Zainal Arifin pada jurnal yang berjudul “Perkembangan Pesantren di Indonesia” membagi 3 klasifikasi pesantren yaitu Salafy, Khalafy dan Modern. Pesantren Salafy adalah pesantren yang tetap mempertahankan kegiatan mengkaji kitab-kitab klasik dan tidak mempelajari pelajaran umum dalam proses pendidikannya. Pesantren Khalafy adalah pesantren yang sudah mengikuti perkembangan zaman tetapi tetap mempertahankan kegiatan mengkaji akan kitab-kitab klasiknya. Pesantren Modern adalah pesantren yang sudah tidak menyelenggarakan kegiatan mengkaji kitab-kitab klasik. Menurut penulis, istilah Khalify kadang bisa diartikan juga sebagai Modern, antonim dari Salafy.

Pondok Pesantren Daar El-Qolam atau sering juga disebut Darqo ini adalah salah satu pesantren modern yang berada di Banten, tepatnya berlokasi di Jl. Raya Serang, Pasir Gintung, Jayanti, Tangerang, Banten. Didirikan pada tanggal 20 Januari 1968 dan digagas oleh Haji Qasad Mansyur dan direalisasikan oleh Drs. K.H. Ahmad Rifai Arief. Pondok pesantren ini terbagi menjadi 4 program, Daar El-Qolam 1 atau disingkat Darqo 1 merupakan cikal bakal perkembangan panjang Pondok Pesantren Daar el-Qolam secara keseluruhan. Pesantren ini dipimpin oleh K. H. Nahrul Ilmi Arief, S.Ag sebagai Pemimpin Pondok. Pendidikan selama 6 tahun berbasis Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) yang menginduk pada Kementrian Agama. Daar El-Qolam 2 adalah program unggulan yang didirikan untuk merespon perkembangan teknologi. Daar el-Qolam sebagai sebuah lembaga pendidikan dengan pendekatan pesantren modern dituntut untuk dapat menghasilkan alumni pesantren yang memiliki daya saing yang kompetitif dan unggul dalam penguasaan riset dan teknologi. Daar El-Qolam 3 merupakan program yang dikhususkan untuk para santri tamatan SMP atau sederajat dengan menempuh waktu pendidikan 4 tahun. Daar El-Qolam 4 merupakan program pendidikan yang lebih menekankan pengetahuan agama islam, dengan tidak meninggalkan pengetahuan umum. Dilengkapi dengan program tahfiz yang bertujuan mempermudah para santri untuk melanjutkan pendidikan di timur tengah.

Hubungan antara anak, orangtua dan pesantren juga berperan sangat penting dalam proses berlangsungnya pendidikan di Pondok Pesantren Daar El-Qolam. Di era serba digital saat ini, kemudahan dalam mengakses berbagai informasi dari pesantren seperti kegiatan sehari-hari, proses registrasi, pendaftaran ulang dan nilai menjadi sebuah hal yang diharapkan oleh orang tua untuk memantau perkembangan anaknya. Kekhawatiran orangtua terhadap anaknya di pesantren pun kerap terjadi, menurut Singorejo pada situs (pontren.com, 2017 : p.6) kekhawatiran orangtua terhadap anak sudah menjadi hal yang sangat lumrah terutama terhadap anak yang baru saja lulus SD dan anak pertama. Yang dikhawatirkan oleh orangtua pun banyak hal, seperti kesehatan, perkembangan belajar, kegiatan yang dilakukan oleh anak sehari-hari. Saat ini hal yang sering dilakukan orangtua untuk mengatasi kekhawatiran dan memantau perkembangan anaknya adalah dengan kunjungan ke pesantren, menemui anaknya. Dengan begitu sang anak bisa bercerita ke orangtua kesehariannya di pesantren. Akan tetapi, hal tersebut tidak mudah dilakukan dengan para orang tua yang bertempat tinggal sangat jauh dari pesantren. Selain biaya, tenaga dan waktu pun sering menjadi alasan dalam mengunjungi anaknya. Selain itu komunikasi antara anak dan orangtua juga sangat dibatasi karena adanya larangan anak membawa alat komunikasi di pondok pesantren Daar El-Qolam. Informasi tentang perkembangan proses belajar siswa baik akademik maupun non akademik biasanya hanya diterima orangtua sekali dalam satu semester, yakni saat terima raport. Jika siswa melakukan pelanggaran, maka pihak sekolah akan memanggil orangtua dengan cara mengirimkan surat panggilan.

Sebagai pondok pesantren yang selalu merespon perkembangan zaman dengan baik, Pondok Pesantren Daar El-Qolam sangat disayangkan belum memiliki sebuah solusi yang mempermudah orangtua untuk memantau perkembangan anak di pesantren. Oleh karena itu perancangan sebuah aplikasi yang berfungsi untuk memantau anak menjadi pilihan untuk mengatasi masalah ini. Sebuah aplikasi yang bersifat online yang memuat berbagai informasi seputar kegiatan sehari-hari, proses belajar seperti nilai dan absensi, proses registrasi seperti pembayaran uang SPP bulanan dan juga memantau kesehatan diharapkan bisa mengatasi masalah ini. Menurut Schulz

dalam situs (indotelko.com, 2018 : p.12) *Platform* digital sangat berpotensi untuk membantu perusahaan atau instansi menghadapi masa depan. Solusi *platform* digital yang efektif bertindak sebagai lapisan teknologi yang dapat beradaptasi sehingga menyederhanakan dan mempercepat perjalanan transformasi digital.

1.2. Permasalahan

1.2.1. Identifikasi Masalah

Dari penjabaran latar belakang diatas, dapat di identifikasikan bahwa :

1. orangtua tidak dapat memantau perkembangan belajar anak secara intensif.
2. belum adanya aplikasi yang memuat berbagai informasi tentang anak di pesantren

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di latar belakang rumusan masalah dari perancangan ini adalah :

1. Bagaimana cara merancang sebuah aplikasi yang bisa digunakan para orang tua untuk memantau perkembangan dan memenuhi kebutuhan anaknya di Pondok Pesantren Daar El-Qolam?

1.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari perancangan ini dibuat bertujuan agar perancangan ini terfokus. Dalam perancangan tugas akhir ini penulis menggunakan metode 5W 1H untuk menentukan ruang lingkup dari perancangan ini, berupa :

- a. Apa (*What*)

Perancangan aplikasi yang bisa digunakan para orang tua untuk memantau perkembangan dan kebutuhan anaknya di Pondok Pesantren Daar El-Qolam

b. Siapa (*Who*)

Target Audience dari perancangan ini adalah orangtua yang memiliki anak yang sedang menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Daar El-Qolam

c. Dimana (*Where*)

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Daar El-Qolam, Jl. Raya Serang, Pasir Gintung, Jayanti, Tangerang, Banten.

d. Kapan (*When*)

Pengumpulan data dan observasi dilakukan pada bulan Januari hingga Maret sedangkan perancangan aplikasi dilakukan pada bulan Maret hingga berakhirnya Tugas Akhir.

e. Kenapa (*Why*)

Pondok Pesantren Dar El-Qolam sebagai salah satu pondok pesantren modern yang merespon perkembangan zaman dengan baik sangat disayangkan belum memiliki aplikasi yang bisa digunakan para orangtua untuk memantau perkembangan anaknya

f. Bagaimana (*How*)

Melalui perancangan aplikasi, agar orangtua bisa lebih mudah untuk memantau perkembangan dan kebutuhan anaknya di Pondok Pesantren Daar El-Qolam

1.4.Tujuan

Maksud dan tujuan dari diadakannya perancangan dalam menunjang penulisan tugas akhir ini adalah :

1. Merancang sebuah aplikasi yang bisa digunakan oleh orangtua untuk memantau perkembangan dan kebutuhan anaknya di Pondok Pesantren Daar El-Qolam.
2. Membantu pihak Pondok Pesantren Daar El-Qolam dalam proses pendataan

3. Membantu orangtua untuk memantau perkembangan dan memenuhi kebutuhan anaknya di Pondok Pesantren Daar El-Qolam.

1.5. Metode Pengumpulan Data dan Analisis

Pada perancangan ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data dan analisis, seperti berikut :

1. Studi Pustaka

“studi pustaka adalah suatu proses membaca sebuah referensi/sumber-sumber untuk mengisi cara berfikir yang bertujuan memperkuat perspektif dan kemudian meletakkannya ke dalam konteks” (Soewardikoen,2013:16). Penulis melakukan studi pustaka melalui buku, jurnal, artikel yang memiliki korelasi dengan perancangan ini.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang bertujuan untuk prnggalian pemikiran, konsep, pengalaman pribadi, pendirian, atau pandangan dari narasumber, atau untuk memperoleh informasi dari narasumber tentang kejadian yang tidak dapat diamati sendiri secara langsung oleh peneliti, atau tentang peristiwa yang terjadi di masa lampau (Soewardikoen, 2019:53)

Wawancara yang akan dilakukan pada perancangan ini bersifat langsung dan tidak langsung. Wawancara langsung dilaksanakan bersamaan dengan observasi. Narasumber dari perancangan ini adalah pemimpin Pondok Pesantren Daar El-Qolam, pihak pondok pesantren yang berkaitan dengan perancangan ini dan orangtua/walisantri. Wawancara dengan ahli bidang UI UX dilaksanakan secara *online* dengan menggunakan media *E-Mail*. Teknik wawancara yang dilaksanakan adalah wawancara terstruktur.

3. Kuisisioner

“kuisisioner adalah cara untuk memperoleh data dalam waktu yang relatif singkat, karena sekaligus banyak orang yang dapat diminta mengisi pilihan jawaban tertulis yang disediakan” (Soewardikun, 2019:59). Kuisisioner ini dibuat sebagai data sekunder dalam perancangan ini. Kuisisioner dibagikan kepada orangtua/walisantri Pondok Pesantren Daar El-Qolam.

4. Observasi

Pada perancangan ini penulis melakukan observasi di Pondok Pesantren Daar El-Qolam. Yang dilakukan pada saat observasi adalah mendokumentasikan keadaan sekitar pondok pesantren.

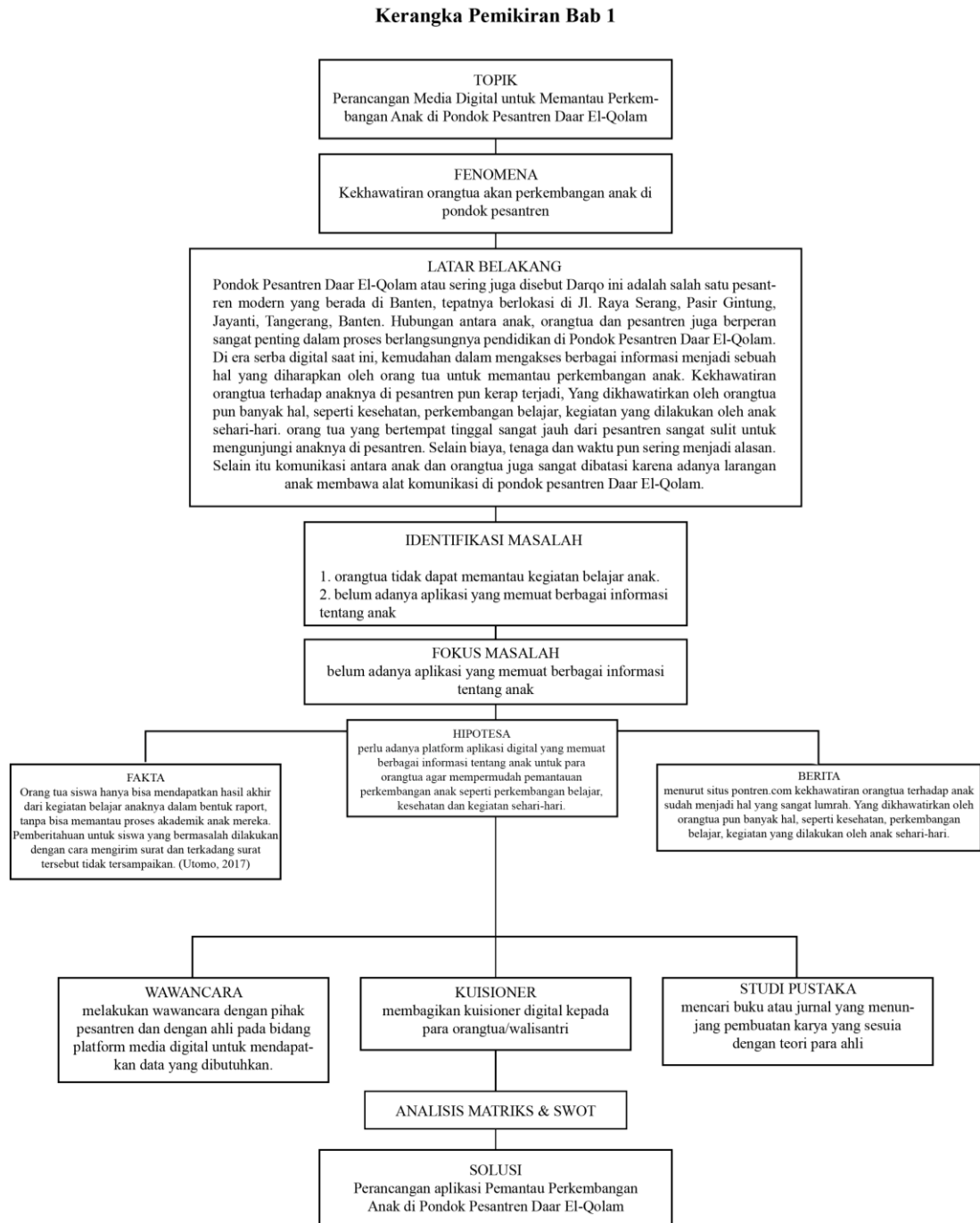
5. Analisis Data SWOT

Analisis SWOT terdiri dari Strength yaitu faktor internal yang mendukung, Weakness adalah faktor internal yang menghambat, Opportunity adalah faktor eksternal yang mendukung dan Threat adalah faktor eksternal yang menghambat. (Soewardikoen, 2019:108)

6. Analisis Matriks

Menurut Rohidi dalam (Soewardikun, 2019:104) matriks menjadi salah satu metode analisis yang sangat bermanfaat dan sering digunakan untuk menyampaikan informasi dengan jumlah besar dalam bentuk yang padat. Matriks merupakan alat yang rapi dalam pengelolaan informasi dan juga analisis.

1.6. Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 Kerangka Perancangan
(Sumber: Dokumen Pribadi)

1.7.Pembabakan

Pada tahap pembabakan, perancangan dibagi menjadi 5 bab dimana masing-masing bab memuat isi sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang penjelasan dari latar belakang yang memuat fenomena yang diangkat oleh penulis dan mengarahkan kepada permasalahan yang didapat dari fenomena tersebut. Permasalahan dimuat berupa identifikasi masalah, rumusan masalah dan batasan masalah. Dalam bab ini juga berisi penjelasan ruang lingkup yang terdiri dari 5W 1H, tujuan perancangan, metode yang digunakan untuk mendapatkan data dan analisis data dan kerangka pemikiran dari perancangan ini.

BAB II Landasan Teori

Bab ini berisi tentang penjelasan dari teori-teori yang dijadikan sebagai landasan dari perancangan ini. Teori yang digunakan pada perancangan ini adalah teori yang berkaitan dengan Desain Komunikasi Visual dan teori pendukung lainnya.

BAB III Data dan Analisis

Dalam bab ini berisi data-data yang didapat dan dikumpulkan melalui metode yang digunakan dan uraian mengenai analisis data yang sudah didapat menggunakan metode yang sudah ditentukan pada bab 1

BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan

Pada bab ini memuat tentang penjelasan dari konsep perancangan yang sudah dipilih berupa ide besar, pendekatan, media dan visual agar memperoleh hasil perancangan.

BAB V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang didapat dari proses perancangan ini dari uraian-uraian bab sebelumnya dan pada saat sidang.